

Peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Okatviana Anisha^{1*}, Hadi Mulyono², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*oktaviananuranisha@gmail.com

Abstract. *The direction of this research is to improve concept understanding of economy activity and types of bussines through the implementation of cooperative learning model type example non example in grade 5 of primary education. This research is a classroom action research consist of two cycle. The subject of this research is grade students of SD Negeri 2 Manggis that totaling 33 students. The techniques of accumulation data in this research were observation, interviw, tests and documentation, with data analysis using content validity testing and triangulation technique. The cycle 1 in this research resulted a classical completeness of 54,55%, continuing in classical completeness in cycle 2 which increased to 81,82%. Based on the output, can be summarize that the use of cooperative learning model type example non example can improve the concept understanding of economy activity and types of business in grade 5 of SD Negeri 2 Manggis 2019/2020 academic year.*

Keywords: *economy activity and types of business, example non example, primary education*

1. Pendahuluan

Pendidikan IPS ialah mata pelajaran yang berada pada jenjang sekolah, sedangkan pada perguruan tinggi IPS termasuk kedalam program studi atau sering disebut dengan “*Social Studies*” [1]. Pada tingkat sekolah, IPS merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yakni geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Tujuan pembelajaran IPS ialah 1) memahami konsep terkait kehidupan masyarakat; 2) mempunyai kemampuan berpikir logis hingga ketrampilan dalam memecahkan masalah; 3) mempunyai kesadaran akan nilai; 4) mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi didalam masyarakat majemuk [2].

Pada pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep dari ilmu sosial. Pemahaman berarti kemampuan seseorang dalam memahami suatu subjek dengan caranya sendiri [3][4], pemahaman juga bisa berarti sebagai kedalaman pengetahuan yang dimiliki seseorang, sebagai contoh ketika di dalam kelas guru tidak hanya mengenali peserta didik, namun juga memahami metode yang akan diajarkan pada peserta didik sesuai karakteristik peserta didik [5], sedangkan konsep ialah pandangan seseorang mengenai suatu benda [3][4]. Berdasar pada pengertian pemahaman dan konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan pemahaman konsep ialah kemampuan orang dalam memahami suatu benda dengan caranya sendiri atau pemahaman konsep

ialah faktor utama dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasikan peserta didik untuk memahami suatu teori atau pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penamaan konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep [6][7][8]. Disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia sehari-hari salah satunya adalah ilmu ekonomi, salah satu materi dalam ilmu ekonomi yang dipelajari pada tingkat sekolah ialah kegiatan ekonomi dan berbagai jenis usaha. Kegiatan ekonomi tersebut ialah usaha atau kegiatan yang dikerjakan seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 yakni kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi [9][10]. Pernyataan tersebut menjadi alasan bahwa pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting untuk mempelajari disiplin ilmu sosial terutama pada bidang ekonomi, dikarenakan agar siswa mempunyai dasar pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada kaitannya dengan bidang ekonomi.

Pada tingkat SD mata pelajaran IPS juga telah dipelajari di SD Negeri 2 Manggis, namun berlandaskan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas V pada 5 oktober 2019, diperoleh data bahwa terdapat rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi kegiatan ekonomi dan berbagai jenis usaha. Hasil pratindakan diambil dari nilai PTS turut memperkuat rendahnya pemahaman konsep, hasil PTS menunjukkan sebanyak dari 33 peserta didik, hanya 10 (30,31%) yang memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan yakni ≥ 70 . Permasalahan tersebut muncul disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajaran yang terlaksana dalam mata pelajaran IPS masih berorientasi pada guru, seperti contoh guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Faktor lain ialah pada pelaksanaan pembelajaran, media gambar tidak digunakan oleh guru sehingga kurangnya keantusiasan dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, solusi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* yang merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat dipergunakan secara efektif bagi semua tingkatan pembelajaran [11]. Bentuk model pembelajaran *example non example* ini ialah penyampaian materi melalui contoh ilustrasi (gambar) yang pastinya terkait dengan kompetensi dasar. Salah satu kelebihan model ini ialah peserta didik mengetahui satu deskripsi dan dapat diperluas / dikembangkan menjadi lebih bertautan [12]. Model pembelajaran ini dipilih karena lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam analisis gambar [13]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ashari [14] mengenai rendahnya pemahaman konsep kegiatan ekonomi dapat diatasi dengan menerapkan model *Advance Organizer* dengan hasil ketuntasan sebesar 88% dari sebelumnya 79,17%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ashari ialah model yang digunakan, penelitian ini menggunakan model *example non example*, sedangkan penelitian Ashari menggunakan *advance organizer*. Tujuan penelitian berdasarkan penjelasan diatas ialah meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha melalui penerapan model pembelajaran koopertif tipe *example non example* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Manggis Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan pemahaman konsep mampu dijadikan rujukan untuk meningkatkan pembelajaran dalam aspek kognitif salah satunya pemahaman konsep suatu materi dalam pembelajaran IPS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklusnya dua pertemuan. Guru dan peserta didik kelas V SD N 2 Manggis TA 2019/2020 menjadi subjek pada penelitian ini, dengan jumlah 33 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yakni : 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi, serta menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif *Miles-Huberman* yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [15]. Teknik uji validitas pada penelitian ini adalah uji validitas isi serta triangulasi teknik. Penelitian ini memiliki indikator kinerja yang menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal sebesar 80% anak memperoleh nilai diatas KKM, yakni ≥ 70 melalui tes pemahaman kosep kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian tengah semester yang digunakan untuk nilai pra tindakan menunjukkan separuh lebih peserta didik belum memperoleh nilai sesuai KKM (≥ 70). Hasil penilaian tengah semester yang digunakan untuk pra tindakan tersebut ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Tengah Semester (Pratindakan)

| No | Interval Nilai | X_i | F_i | $f_i \cdot X_i$ | Persentase |
|-----------------|----------------|-------|----------|-----------------|------------|
| 1 | 43 – 51 | 47 | 1 | 47 | 3,03 |
| 2 | 52 – 60 | 56 | 14 | 784 | 42,42 |
| 3 | 61 – 69 | 65 | 8 | 520 | 24,24 |
| 4 | 70 – 78 | 74 | 7 | 518 | 21,22 |
| 5 | 79 – 87 | 83 | 2 | 166 | 6,06 |
| 6 | 88 – 96 | 92 | 1 | 92 | 3,03 |
| Jumlah | | | 33 | 2127 | 100 |
| Rata-rata | | | = 64,45 | | |
| Ketuntasan | | | = 30,31% | | |
| Ketidaktuntasan | | | = 69,68% | | |
| Nilai Tertinggi | | | = 93 | | |
| Nilai Terendah | | | = 43 | | |

Bersumber data distribusi frekuensi penilaian tengah semester yang digunakan untuk pratindakan pada Tabel 2 diatas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa (69,69%) atau 23 peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan hanya (30,31%) atau 10 anak yang mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni ≥ 70 .

Nilai pemahaman konsep materi tersebut meningkat pada siklus I sesudah penerapan model *Example Non Example* pada materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha. Hasil tersebut meningkat dibanding hasil penilaian tengah semester yang digunakan untuk pra tindakan. Distribusi frekuensi penilaian siklus I ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siklus I

| No | Interval Nilai | X_i | F | $f \cdot X_i$ | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|-------|----------|---------------|----------------|
| 1 | 50 – 56 | 53 | 7 | 371 | 21,21 |
| 2 | 57 – 63 | 60 | 6 | 360 | 18,18 |
| 3 | 64 – 70 | 67 | 10 | 670 | 30,31 |
| 4 | 71 – 77 | 74 | 1 | 74 | 3,03 |
| 5 | 78 – 84 | 81 | 6 | 486 | 18,18 |
| 6 | 85 – 91 | 88 | 3 | 264 | 9,09 |
| Jumlah | | | 33 | 2225 | 100 |
| Rata-rata | | | = 67,42 | | |
| Ketuntasan | | | = 54,55% | | |
| Ketidaktuntasan | | | = 45,45% | | |
| Nilai Tertinggi | | | = 90 | | |
| Nilai Terendah | | | = 4 | | |

Pada Tabel di atas telah ditunjukkan peningkatan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 54,55%, artinya nilai 18 dari 33 peserta didik mencapai KKM dan 15 lainnya belum mencapai KKM. Perolehan nilai siklus I pada tabel 2 ialah 67,42 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I indikator kinerja penelitian belum mencapai target. Sehingga, tindakan dilanjutkan pada siklus ke II. Hasil penilaian siklus II ditunjukkan melalui distribusi frekuensi pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus II

| No | Interval Nilai | Xi | Fi | fi . Xi | Persentase |
|-----------------|----------------|-------|----------|---------|------------|
| 1 | 40 – 49 | 44,5 | 1 | 44,5 | 3,03 |
| 2 | 50 – 59 | 54,5 | 2 | 109 | 6,06 |
| 3 | 60 – 69 | 64,5 | 3 | 64,5 | 9,09 |
| 4 | 70 – 79 | 74,5 | 6 | 193,5 | 18,18 |
| 5 | 80 – 89 | 84,5 | 13 | 1098,5 | 39,40 |
| 6 | 90 – 99 | 94,6 | 7 | 661,5 | 21,21 |
| 7 | 100 – 109 | 104,5 | 1 | 104,5 | 3,03 |
| Jumlah | | | 33 | 2724 | 100 |
| Rata-rata | | | = 80,56 | | |
| Ketuntasan | | | = 81,82% | | |
| Ketidaktuntasan | | | = 18,18% | | |
| Nilai Tertinggi | | | = 100 | | |
| Nilai Terendah | | | = 40 | | |

Pada tabel diatas diperoleh data bahwa adanya peningkatan pada siklus II yang menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebesar 81,82 atau 27 peserta didik telah mencapai KKM dan 6 lainnya belum mencapai KKM. Perolehan nilai rerata siklus II yakni 80,56 dengan 100 sebagai nilai tertinggi serta 40 sebagai nilai terendah. Indikator kinerja penelitian telah tercapai pada siklus ini secara klasikal sebanyak 80%, dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus ke II. Berikut ini tabel data perbandingan antar tindakan disajikan secara rinci pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan antar tindakan

| Keterangan | Tindakan | | |
|---------------------|-------------|----------|-----------|
| | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
| Nilai Tertinggi | 93 | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | 43 | 40 | 40 |
| Rata-rata Klasikal | 64,45 | 67,42 | 80,56 |
| Ketuntasan Klasikal | 30,31% | 54,55% | 81,82% |

Pada Tabel 4 dapat dilihat rerata secara klasikal pratindakan masih rendah yakni 64,45 dengan ketuntasan secara klasikal 30,31% (10 peserta didik). Peningkatan rerata secara klasikal terjadi melalui penerapan model pembeajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus I yakni sebesar 67,42 dengan ketuntasan secara klasikal 54,55% (18 peserta didik), namun peningkatan yang terjadi pada 2 tindakan tersebut tetap belum memenuhi indikator kinerja penelitian yakni 80%. Indikator kinerja penelitian juga telah tercapai pada siklus II yang juga mendapat perlakuan sama yakni dengan penerapan model yang sama, ketuntasan secara klasikal siklus kedua ini ialah 81,82% (27 peserta didik) dengan rerata klasikal 80,56.

Pada penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Manggis yang bertempat di Boyolali. Pernyataan tersebut dibuktikan pada kedua siklus yang menghasilkan peningkatan nilai secara klasikal. Model pembelajaran *example non example* ialah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan menyelesaikan suatu tugas melalui kerjasama kelompok, sehingga permasalahan yang ada yakni kurang melibatkan keaktifan peserta didik dapat diatasi melalui model pembelajaran kooperatif, sedangkan model pembelajaran *example non example* ialah model yang menekankan pada pemikiran kritis dalam menelaah suatu makna menggunakan media gambar yang disediakan, sehingga melalui penerapan tersebut dapat menarik perhatian peserta didik melalui variasi gambar bukan sekedar penjelasan dari guru [12][13].

Penelitian relevan dilaksanakan oleh Sari [16] yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan berbagai jenis usaha pada

peserta didik kelas V. Penelitian relevan lainnya ialah penelitian yang dilaksanakan Suyanti [17] menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V. Penelitian lain oleh Habibah [18] juga menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *example non example* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

4. Kesimpulan

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* mampu meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Manggis Tahun ajaran 2019/2020. Terbukti dengan peningkatan ketuntasan secara klasikal pada tiap tindakan yang diberikan oleh peneliti. Implikasi teoritis dari penelitian ini ialah penerapan model *example non example* dapat berperan dalam upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V, sedangkan implikasi praktis dalam penelitian ini ialah penelitian ini dapat digunakan guru sebagai tumpuan akan penggunaan model pembelajaran serupa dalam pembelajaran.

5. Referensi

- [1] I. Suhada 2017 *Konsep Dasar IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [2] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [3] W. Sanjaya 2008 *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group).
- [4] A. Susanto 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- [5] H. B. Uno, H. B & Koni 2012 *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).
- [6] J. W. Santrock 2011 *Educational Psychology* (New York: Mc. Graw-Hill).
- [7] Heruman 2008 *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [8] A. E. Pratista 2016 Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari *J. Didakt. Dwija Indria* 4(2) 1–6.
- [9] A. Hidayati, M & Senen 2010 *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS* (Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas).
- [10] S. Hastati 2019 Penggunaan Model Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *J. Ilmu Pendidik. Dasar* 2(1) 131–141.
- [11] J. Saekhow 2015 Step of Cooperative Learning on Social Networking By Integrating *Int. J. Procedia - Soc. Behav. Sci.* 1740–1744.
- [12] H. J 2015 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- [13] M. Huda 2016 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- [14] A. Aginia 2017 Peningkatan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Advance Organizer Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 1–6.
- [15] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- [16] Radhita Tika Sari 2019 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi dan Jenis-Jenis Usaha di Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 7(5) 1–6.
- [17] D. T. Suyanti, P; Hanifah, N; Sunarya 2017 Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Sari *J. Pena Ilm* 2(1) 2051–2060.
- [18] S. Habibah 2016 Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh *J. Pesona Dasar* 3(4) 54–64.